

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan, peran, tugas dan kewajiban guru sekarang semakin berat. Guru tidak hanya datang, masuk kelas, menyiapkan materi pelajaran dan selesai namun harus mengetahui kebutuhan dan potensi peserta didik dengan baik. Berdasarkan peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB IV pasal 28 dinyatakan bahwa “ pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dijelaskan pula dalam Undang-undang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu faktor penting bagi guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan ikut menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya untuk mengantisipasi pengaruh negatif ataukah akan membawa anak ke perilaku negatif terbawa arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat merusak moral dan kebudayaan..

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profesi dan idola, seluruh kehidupannya adalah contoh yang sangat kuat. Guru merupakan sosok yang memiliki tauladan dalam segala hal, sehingga apa yang dilakukan guru merupakan contoh bagi para siswa. Kepribadian adalah suatu masalah yang nyata, siswa dapat melihat dan menilai kepribadian guru hanya melalui tampilan, ucapan, cara berpakaian, dan tindakan yang dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa, selanjutnya siswa akan menilai dan memberikan pendapatnya mengenai perilaku gurunya.

Pembentukan karakter peserta didik, guru menjadi contoh dan teladan dalam membina dan membentuk perilaku peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru dalam memberikan suatu contoh perilaku baik kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hal ini berkaitan dengan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa, tetapi juga harus dapat mengembangkan kepribadian siswa yang berakhlak dan berkarakter.

Karakteristik kepribadian guru sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan peserta didik. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik, sehingga guru akan

tampil sebagai sosok yang patut untuk ditaati segala nasehat, ucapan dan perintahnya, dan patut untuk dicontoh sikap dan perilakunya, dengan kata lain guru pantas untuk “digugu” dan “ditiru”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan informasi bahwa maasih terdapat siswa yang terlambat, pada saat main-main dan pada saat proses belajar berlangsung masih ada yang mengobrol. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru Pamong Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha SD Bodhisattva, Ibu Jumilah, S,Ag pada (Selasa 12 Januari 2016 Pukul 09.00 WIB), diperoleh informasi peneliti tentang beberapa masalah dalam pembelajaran pendidikan Agama Buddha. Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu pada saat berdoa masih terdapat anak-anak yang tidak seriu baik berdoa sebelum belajar maupun pada saat puja bakti, masih terdapat anak-anak yang terlambat, tidak mengerjakan PR dan tugas tepat waktu dan terkadang masih ada yang mencontek saat ulangan.

Perilaku siswa yang kurang baik seperti terlambat datang ke sekolah. Tidak mengerjakan PR dan tugas tepat waktu. Saat berdoa baik dikelas maupun pada saat puja bakti bersama main-main. Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah. Ketika guru menjelaskan tidak mendengarkan cenderung ngobrol dengan teman.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis meneliti “ Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Karakter Siswa kelas 4 SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa/siswi yang tidak serius pada saat berdoa
2. Masih terdapat anak-anak yang terlambat
3. Ada siswa yang tidak mengerjakan PR dan tugas tepat waktu
4. Saat ulangan masih ada yang mencontek.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi pokok permasalahan diatas yaitu: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru agama Buddha Terhadap Karakter Siswa kelas 4 SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

1. Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu Apakah ada Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan agama Buddha Terhadap Karakter Siswa kelas 4 SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan agama Buddha Terhadap Karakter Siswa kelas 4 SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian ini untuk diketahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan agama Buddha Terhadap Karakter Siswa kelas 4 SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis dibidang pendidikan, khususnya dalam bidang karakter siswa/ peserta didik.
- b. Menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru pendidikan agama Buddha, dan guru pendidikan umum mengenai pentingnya memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah perpustakaan kampus sebagai sumber ilmu bagi mahasiswa dalam menggali pengetahuan baru dalam lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita.
- b. Bagi SD Bodhisattva diperoleh informasi tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru yang baik dalam membentuk karakter siswa, sehingga akan terdorong untuk melakukan upaya-upaya lebih dalam meningkatkan kualitas dari hasil pendidikan.